

Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi Spesies Riparian di Tepi Sungai Porong, Kabupaten Sidoarjo

Rulik Oktaviani¹⁾, Bagyo Yanuwadi²⁾

^{1&2)} Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang

Email²⁾: yanuwadi60@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelestarian dan pemanfaatan spesies riparian serta spesies yang berpotensi sebagai fitoremediator pada vegetasi riparian di Tepi Sungai Porong, Kabupaten Sidoarjo. Kajian persepsi masyarakat dilakukan dengan wawancara menggunakan rubrik wawancara yang terdiri dari empat variabel (pengetahuan, sikap, tindakan, dan persepsi). Data kualitatif dari hasil wawancara diubah menjadi kuantitatif dengan Skala Likert. Kualifikasi persepsi tiap variabel terdiri dari sangat baik, baik, cukup, buruk, sangat buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di area dekat Tambak mempunyai persepsi paling baik terhadap vegetasi riparian. Hal ini ditunjukkan oleh persentase responden paling besar pada aspek pengetahuan (80%) dan tindakan (72%) dengan kategori baik, serta aspek sikap (92%) dan persepsi (94%) dengan kategori sangat baik. Masyarakat di keempat area belum ada yang mengetahui peran vegetasi riparian sebagai fitoremediator. Namun, dengan persepsi yang baik di tiap area mampu meningkatkan upaya pelestarian vegetasi riparian yang berperan penting sebagai fitoremediasi di Daerah Aliran Sungai Porong.

Kata kunci: Sungai Porong, riparian, konservasi, persepsi masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine public perception of conservation and utilization of riparian species in the Porong Riverside area, especially for phytoremediator riparian species. Assessment of public perception was conducted by the interview rubric which consisted of four variables (knowledge, attitude, action, and perception). Qualitative data from interview results were converted into quantitative data using Lickert Scale. Qualification perception of each variable consisted of very good, good, enough, bad, and very bad. People in the area near fishpond had a most excellent perception of riparian vegetation. This was shown by the highest percentage of respondents in the aspect of knowledge (80%), and action (72%), with the good category, as well as the aspects of attitude (92%) and perception (94%) with the very good category. In the fourth areas, no one knew the role of riparian vegetation as phytoremediator. However, with good perception in each area, it will be able to enhance the conservation of riparian vegetation which will play an important role as phytoremediation agents in Porong Riverbank.

Keywords: Porong River, riparian, conservation, public perception

PENDAHULUAN

Sungai merupakan ekosistem akuatik yang berperan penting dalam daur hidrologi, sehingga kondisinya sangat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan di sekitarnya^[1]. Berdasarkan citra Landsat 8 tahun 2013 yang mengacu pada peta RT/RW Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2029, tutupan lahan Sungai Porong meliputi kawasan lahan sawah, yaitu sawah dan tegalan, kawasan hutan (hutan bakau), sungai, perikanan (tambak), kawasan lindung geologi (terdampak lumpur), pemukiman dan industri sebagai lahan

terbangun^[2].

Wilayah pesisir di sekitar muara Sungai Porong telah mengalami pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik yang berada di sekitar Kabupaten Sidoarjo^[3]. Salah satu cara untuk menurunkan tingkat pencemaran air di Sungai Porong, yaitu dengan melestarikan vegetasi riparian yang dapat digunakan dalam fitoremediasi di perairan.

Vegetasi riparian adalah vegetasi yang ada di daerah perbatasan aliran sungai. Komunitas vegetasinya berupa pohon, semak-semak, herba, dan rumput. Vegetasi riparian berperan penting dalam menjaga dan

memperbaiki kualitas air saat terjadi aliran air hujan dan aliran air di bawah tanah sebelum mencapai sungai. Selain itu, vegetasi riparian mampu mengurangi kontaminasi nitrat dalam pupuk yang berasal dari aktivitas pertanian yang dapat mengganggu ekosistem perairan dan kesehatan manusia. Vegetasi riparian juga bertindak sebagai penutup tanah, teduhan habitat perairan, mempercepat pembentukan kompos daun, dan hunian dari berbagai organisme^[4, 5].

Persepsi masyarakat tentang vegetasi riparian akan sangat mendukung konservasi riparian di area tepi Sungai Porong. Persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut menjadi respon yang menentukan tindakan individu tersebut^[6]. Persepsi masyarakat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki tiap individu karena menurut^[7], pengetahuan merupakan konsepsi dasar dan modal untuk perkembangan perilaku.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian persepsi masyarakat terhadap pelestarian dan pemanfaatan vegetasi riparian serta potensinya sebagai fitoremediator di tepi Sungai Porong sehingga konservasi vegetasi riparian dapat dilakukan dengan daya dukung masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dan kajian persepsi masyarakat terhadap konservasi spesies riparian dilakukan di tepi Sungai Porong, Kabupaten Sidoarjo pada empat stasiun berbeda yang merujuk pada^[8].

Studi Pendahuluan

Penentuan lokasi penelitian merujuk pada^[8]. Setelah menentukan lokasi, dilakukan pendekatan kepada masyarakat di empat lokasi berbeda untuk mendapatkan informasi awal sebagai bekal pengambilan data persepsi masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Persepsi Masyarakat

Data yang dihasilkan pada analisis vegetasi riparian menunjukkan spesies dominan riparian pada tiap area^[8]. Spesies dominan riparian yang ada di area tersebut dikaji fungsi ekologis dan ekonomisnya

melalui persepsi masyarakat sekitar. Pengkajian spesies riparian dominan terhadap persepsi masyarakat dilakukan melalui wawancara (interview) menggunakan alat berupa rubrik wawancara.

2. Kajian Persepsi

2.1 Penentuan Responden

Jumlah responden pada tiap area adalah 10% populasi kepala keluarga. Usia minimal dari responden adalah 17 tahun. Responden yang dipilih merupakan warga yang tinggal di sekitar area pengambilan sampel dan warga yang tengah melakukan aktivitas di area riparian.

2.2 Rubrik Wawancara

Rubrik wawancara menjadi alat untuk memperoleh data persepsi masyarakat berupa kuesioner dengan daftar pertanyaan yang terdiri dari variabel pengetahuan, sikap, tindakan, dan persepsi masyarakat terhadap vegetasi riparian. Persepsi masyarakat terhadap vegetasi riparian dapat menjadi tolak ukur perilaku masyarakat terhadap vegetasi riparian tersebut. Sementara perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yaitu, pendidikan, ekonomi, dan agama. Ketiga faktor tersebut dapat membedakan perilaku tiap orang sehingga persepsi terhadap vegetasi riparian tiap orang berbeda-beda, oleh karena itu dibuat pertanyaan dalam kuesioner yang dapat mewakili informasi ketiga faktor tersebut.

2.3 Wawancara

Wawancara kepada responden dilakukan dengan mendatangi responden yang tinggal di sekitar area pengambilan sampel atau tengah melakukan aktivitas di Tepi Sungai Porong, dengan usia responden minimal 17 tahun. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner melalui wawancara kepada responden untuk memperoleh jawaban pertanyaan dan informasi lain yang dibutuhkan oleh peneliti. Jawaban yang diperoleh selanjutnya diisi oleh peneliti pada rubrik wawancara sesuai jawaban dengan responden.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Variebel yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terdiri dari pengetahuan, sikap, tindakan, dan persepsi.

Metode yang digunakan adalah metode wawancara, sehingga jawaban responden bersifat kualitatif. Jawaban kualitatif responden selanjutnya diquantitatifkan menggunakan skala Likert (Lickert scale). Skala Likert mempunyai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5.

a. Variabel Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang yang diperoleh dari pengalaman, kejadian, atau fenomena yang didapatkan dengan cara penginderaan, melalui pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba^[9]. Komponen pengukuran pengetahuan masyarakat dalam pertanyaan kuesioner yaitu:

1. Pengetahuan tentang manfaat riparian bagi lingkungan sekitarnya.
2. Pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan bila tidak melestarikan vegetasi riparian.
3. Pengetahuan tentang manfaat spesies riparian dominan dalam ekosistem perairan.
4. Pengetahuan tentang akibat merusak atau menghilangkan spesies riparian dominan dari lingkungan.
5. Pengetahuan tentang pentingnya melestarikan spesies riparian dominan.
6. Pengetahuan tentang cara melestarikan spesies riparian dominan.

Variabel pengetahuan terdiri dari 6 pertanyaan dengan tiap pertanyaan terdapat 5 opsi jawaban, yaitu sangat mengetahui (skor 5), mengetahui (skor 4), netral (skor 3), kurang mengetahui (skor 2), dan tidak mengetahui (skor 1).

b. Variabel Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu keadaan yang aplikasinya tidak dapat dilihat langsung. Sikap dapat berupa pernyataan positif atau negatif^[10]. Komponen pengukuran sikap masyarakat dalam pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

1. Sikap untuk tidak merusak area riparian demi menjaga keseimbangan ekosistem.
2. Sikap untuk melestarikan area riparian sebagai tindakan konservasi.
3. Sikap dalam upaya melestarikan spesies riparian dominan sebagai agen fitoremediasi bagi sungai porong yang tercemar berbagai macam limbah.
4. Sikap dengan adanya tindakan menjaga spesies dominan dapat meningkatkan

kesejahteraan dari segi ekologi dan ekonomi masyarakat.

5. Sikap untuk memanfaatkan area riparian dan spesies dominan secara arif dan bijak.
- Variabel sikap terdiri dari 5 pertanyaan dengan tiap pertanyaan terdapat 5 opsi jawaban, yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), kurang setuju (skor 2), dan tidak setuju (skor 1).

c. Variabel Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai respon stimulus terhadap suatu tujuan tertentu^[11]. Komponen pengukuran tindakan masyarakat dalam kuesioner yaitu:

1. Melakukan pembakaran atau pemotongan terhadap vegetasi riparian.
2. Melakukan penggundulan area riparian untuk dimanfaatkan sebagai lahan tanam.
3. Melakukan pelestarian spesies riparian dominan karena diketahui memiliki fungsi penting ekologis seperti bermanfaat sebagai fitoremediator.
4. Melakukan pelestarian spesies riparian dominan karena diketahui bernilai ekonomi.
5. Ikut berperan serta dalam upaya pelestarian vegetasi riparian.

Variabel tindakan terdiri dari 5 pertanyaan dengan tiap pertanyaan terdapat 5 opsi jawaban, yaitu sangat pernah (skor 5), pernah (skor 4), netral (skor 3), jarang sekali (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).

d. Variabel Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran peran^[12]. Komponen pengukuran persepsi masyarakat dalam kuesioner yaitu:

1. Persepsi mengenai terjaganya kelestarian vegetasi riparian dapat bermanfaat bagi keseimbangan ekosistem perairan.
2. Persepsi mengenai manfaat vegetasi riparian dalam menjaga dan meningkatkan kualitas air.
3. Persepsi tentang manfaat spesies riparian dominan bagi organisme yang hidup di sungai.
4. Persepsi tentang pelestarian spesies riparian dominan bermanfaat dalam menanggulangi pencemaran air di Sungai Porong.

5. Persepsi tentang dengan melestarikan vegetasi riparian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Variabel persepsi terdiri dari 5 pertanyaan dengan tiap pertanyaan terdapat 5 opsi jawaban, yaitu sangat bermanfaat (skor 5), bermanfaat (skor 4), netral (skor 3), kurang bermanfaat (skor 2), dan tidak bermanfaat (skor 1).

2.5 Perhitungan Skor dan Persentase Penggolongan Skor

Perhitungan skor mengacu pada metode penelitian^[13] yang dimodifikasi menyesuaikan rancangan penelitian. Tiap pertanyaan memiliki 5 opsi jawaban dengan skor tertinggi diberi nilai 5 dan terendah diberi nilai 1. Hasil jawaban pada tiap poin pertanyaan ditentukan jumlah skornya dengan persamaan (1).

$$\Sigma \text{ skor} = \text{frekuensi responden} \times \text{bobot nilai} \dots (1)$$

Jumlah skor tersebut kemudian ditotal menggunakan persamaan (2).

$$\text{Skor total} = \Sigma \text{ skor 5} + \dots + \Sigma \text{ skor 1} \dots (2)$$

Penggolongan skor dilakukan berdasarkan skor ideal, dengan nilai yang tergantung pada jumlah responden yang ingin diukur. Misalnya, total responden sebanyak 10 orang, maka:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal (skor tertinggi)} &= 10 \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50 \text{ (sangat setuju)} \end{aligned}$$

Sehingga persentase penggolongan skor adalah:

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Melalui perhitungan tersebut, dapat diinterpretasikan kategori persepsi berdasarkan persentase penilaian kelompok responden:

Tabel 1. Kategori persepsi

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat buruk
21% - 40%	Buruk
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Analisis Data

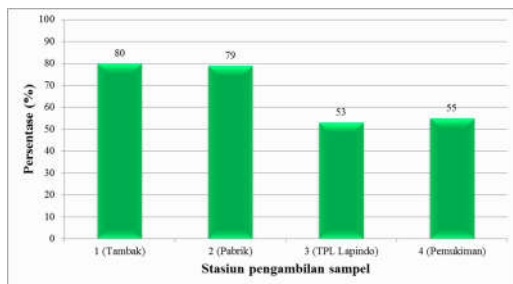
Data persepsi masyarakat diolah menggunakan Microsoft Excel, kemudian hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemanfaatan dan Pelestarian Vegetasi Riparian

Pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan vegetasi riparian ditunjukkan pada Gambar 1. Pengetahuan responden terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian pada area dekat tambak memiliki persentase 80%, sedangkan persentase responden pada area dekat pabrik sebesar 79%. Kedua area ini memiliki responden dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik. Masyarakat pada kedua area ini pada umumnya masih melakukan aktivitas di area riparian. Perbedaannya terletak pada aktivitas masyarakat area dekat tambak yang masih berhubungan dengan sungai dan area riparian, sedangkan masyarakat di area dekat pabrik yang cenderung melakukan aktivitas bercocok tanam.

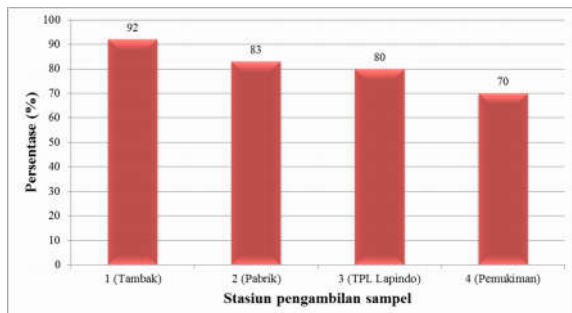
Persentase responden pada aspek pengetahuan di area dekat TPL Lapindo adalah 53% dan persentase responden pada area dekat pemukiman adalah 55%. Responden pada kedua area tersebut memiliki tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian pada kategori cukup. Mayoritas masyarakat pada kedua area tersebut tidak banyak melakukan aktivitas di tepi sungai sehingga kurang memahami jenis tumbuhan riparian beserta fungsinya.



Gambar 1. Pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian di tepi Sungai Porong

Sikap Masyarakat terhadap Pemanfaatan dan Pelestarian Vegetasi Riparian

Sikap masyarakat terhadap vegetasi riparian ditunjukkan pada Gambar 2. Persentase responden pada aspek sikap untuk area dekat tambak sebesar 92%, sedangkan persentase responden pada area dekat pabrik adalah 83%. Kedua area memiliki responden dengan tingkat sikap terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian berada pada kategori sangat baik. Sementara persentase responden pada area dekat TPL sebesar 80% dan persentase responden pada area dekat pemukiman adalah 70%. Area dekat TPL Lapindo dan dekat pemukiman memiliki tingkat sikap responden terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian berada pada kategori baik.



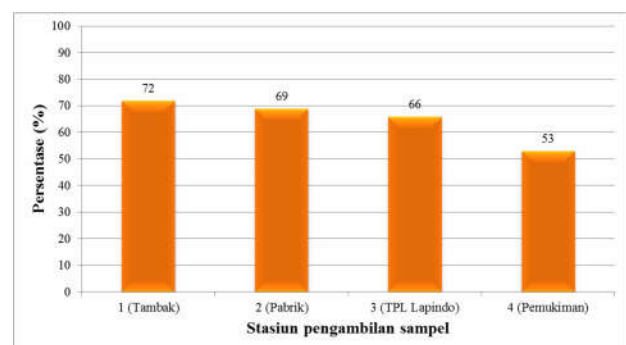
Gambar 2. Sikap masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian di tepi Sungai Porong

Masyarakat pada area dekat Tambak dan dekat Pabrik menunjukkan respon positif terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian. Hal ini ditunjukkan melalui keinginannya untuk menjaga vegetasi riparian dan menyadari apabila vegetasi riparian tidak dilestarikan akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungannya. Mereka juga berpendapat mengenai beberapa upaya yang mampu mereka lakukan untuk menjaga

vegetasi riparian dengan tidak menebang pohon dan memotong habis tumbuhan bawah. Sementara pada area dekat TPL Lapindo dan pemukiman, masyarakatnya kurang antusias untuk menjaga vegetasi riparian karena aktivitas mereka yang tidak melibatkan area tepi sungai serta terdapat responden yang berpendapat bahwa tumbuhan bawah seperti rumput-rumputan menyebabkan area tepi sungai kurang terlihat bersih sehingga mereka sengaja menghilangkannya dengan cara dibakar. Terdapat pula responden yang berpendapat bahwa vegetasi riparian kurang memberikan manfaat bagi aliran tepi sungai sehingga hal ini berdampak pada sikap negatif mereka untuk melestarikan vegetasi riparian.

Tindakan Masyarakat terhadap Pemanfaatan dan Pelestarian Vegetasi Riparian

Tindakan masyarakat terhadap vegetasi riparian ditunjukkan pada Gambar 3. Tindakan terhadap pelestarian dan pemanfaatan vegetasi riparian di area dekat tambak memiliki persentase responden sebesar 72%, sedangkan area dekat pabrik persentasenya sebesar 69%. Persentase responden pada area dekat TPL Lapindo adalah 66%. Ketiga area tersebut memiliki responden dengan tingkat tindakan terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian berada pada kategori baik. Sementara area dekat pemukiman, persentase responden pada aspek tindakan adalah 53% dan tingkat tindakan terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian pada kategori cukup.



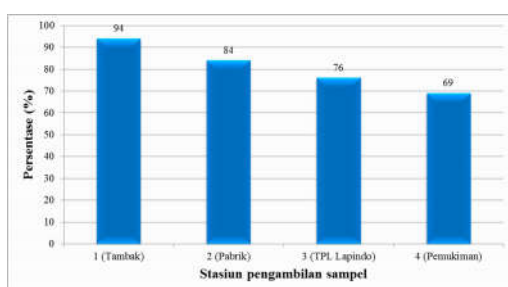
Gambar 3. Tindakan masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian di tepi Sungai Porong

Area yang memiliki masyarakat dengan kategori baik sedikit banyak telah berkontribusi dalam melestarikan dan menjaga vegetasi riparian. Misalnya pada area dekat

tambak yang wilayahnya masuk dalam konservasi habitat asli muara Sungai Porong, para warga tidak melakukan penebangan terhadap tumbuhan riparian dan ikut menjaga keamanan area konservasi. Beberapa warga juga berperan serta bersama pemerintah menanam tanaman bakau yang cocok bagi ekosistem rawa di sekitar muara Sungai Porong. Sementara area dekat pabrik yang mayoritas bercocok tanam juga tidak menghilangkan tumbuhan bawah, tetapi hanya merapkannya dan membiarkan tumbuhan bawah berasosiasi dengan tanaman yang ditanam warga.

Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan dan Pelestarian Vegetasi Riparian

Persepsi masyarakat terhadap vegetasi riparian ditunjukkan pada Gambar 4. Persepsi responden mengenai pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian di area dekat tambak memiliki persentase sebesar 94%, sedangkan persentase pada area dekat pabrik sebesar 84%. Kedua area ini memiliki tingkat persepsi terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian berada pada kategori sangat baik. Sementara persentase responden pada area dekat TPL Lapindo sebesar 76% dan persentase responden pada area dekat pemukiman adalah 69%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian pada kedua area berada pada kategori baik.



Gambar 4. Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian di tepi Sungai Porong

Masyarakat di area dekat tambak dan area dekat pabrik memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian. Hal ini ditunjukkan dengan pandangan mereka mengenai peran pentingnya keberadaan vegetasi riparian untuk mendukung eksistensi

lingkungan sekitarnya dan beberapa spesies riparian memiliki nilai guna dalam kehidupan mereka.

Sementara masyarakat di area dekat TPL Lapindo dan area dekat pemukiman memiliki persepsi baik terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian. Umumnya masyarakat juga tidak jauh beda menanggapi fungsi dan peran penting dari vegetasi riparian seperti pada masyarakat di area dekat tambak dan pabrik, tetapi beberapa di antaranya menganggap bahwa vegetasi riparian kurang memberikan manfaat dari segi ekonomi.

Persepsi Masyarakat terhadap Spesies Riparian yang Berpotensi sebagai Fitoremediator di tepi Sungai Porong

Masyarakat di keempat area belum ada yang mengetahui fungsi vegetasi riparian sebagai fitoremediator. Namun, beberapa warga telah memiliki persepsi yang baik terhadap pelestarian vegetasi riparian. Bila dilihat dari hasil pengukuran aspek pengetahuan (Gambar 1), masyarakat di keempat area belum berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat menjadi tolak ukur pengetahuan masyarakat terhadap peran dan fungsi vegetasi riparian di lingkungan belum terlalu banyak dan mendetail. Hal ini dapat mempengaruhi munculnya persepsi mereka mengenai keberadaan vegetasi riparian.

Berdasarkan aspek sikap (Gambar 2), rata-rata masyarakat memiliki sikap positif terhadap pelestarian dan pemanfaatan vegetasi riparian, dengan harapan dapat meningkatkan persepsi baik mereka terhadap fungsi vegetasi riparian sebagai fitoremediator. Dengan adanya persepsi yang baik dari masyarakat, diharapkan mampu meningkatkan tindakan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan vegetasi riparian. Semula tindakan masyarakat yang berada pada tingkat baik dan cukup menjadi sangat baik (Gambar 3), sehubungan dengan peran penting vegetasi riparian sebagai bioakumulator pencemar yang ada di Daerah Aliran Sungai Porong.

Berdasarkan keempat aspek, meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, dan persepsi, masyarakat area dekat tambak memiliki persentase responden paling tinggi dibandingkan dengan ketiga area lainnya. Hal ini karena masyarakat di area dekat tambak masih melakukan aktivitas di tepi sungai maupun di bagian sungai itu sendiri, sehingga

tidak jarang warga banyak mengetahui tentang spesies riparian. Masyarakat di area ini juga memanfaatkan tumbuhan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, area ini menjadi bagian dari wilayah konservasi habitat alami Muara Sungai Porong, sehingga meningkatkan peran masyarakat dalam melestarikan dan menjaga area riparian dari gangguan luar. Walaupun dengan tingkat pendidikan lebih rendah, mereka mengetahui lebih banyak tentang vegetasi riparian karena terbiasa berinteraksi dengan area riparian, sehingga pengetahuan mereka lebih unggul akibat terlatih dan bukan terdidik. Dengan unggulnya persepsi masyarakat di area ini, didukung pula dengan keanekaragaman spesies riparian yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga area lainnya.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian di tepi Sungai Porong diukur melalui empat variabel yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, dan persepsi. Area dekat tambak memiliki persepsi paling baik terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian yang ditunjukkan dengan persentase responden paling besar pada aspek pengetahuan (80%), sikap (92%), tindakan (72%), dan persepsi (94%), dengan kategori baik pada aspek pengetahuan dan tindakan, serta kategori sangat baik pada aspek sikap dan persepsi. Masyarakat pada keempat area belum ada yang mengetahui tentang peran vegetasi riparian sebagai fitoremediasi. Namun, pada keempat area telah memiliki persepsi baik terhadap pemanfaatan dan pelestarian vegetasi riparian, sehingga dengan persepsi baik diharapkan mampu meningkatkan peran mereka dalam melestarikan vegetasi riparian yang berperan penting sebagai fitoremediasi di Daerah Aliran Sungai Porong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwondo, E. Febrita, Dessy, & M. Alpusari. 2004. *Kualitas biologi perairan Sungai Senapelan, Sago dan Sail di Kota Pekanbaru berdasarkan Bioindikator Plankton dan Bentos*. Jurnal Biogenesis. 1(1):15-20.
- [2] Nurry, A.M.F. & I.M. Anjasmara. 2014. *Kajian Perubahan Tutupan Lahan Daerah Aliran Sungai Brantas Bagian Hilir Menggunakan Citra Satelit Multi Temporal (Studi Kasus: Kali Porong, Kabupaten Sidoarjo)*. GEOID. 10(1): 70-74.
- [3] Yuniar, D.W., T.W. Suharso, & G. Prayitno. 2010. *Arahan Pemanfaatan Ruang Pesisir Terkait Pencemaran Kali Porong*. Jurnal Tata Kota dan Daerah. 2(2):63-74.
- [4] Kocher, S.D. & R. Harris. 2007. *Riparian Vegetation*. ANR Publication. 8240 1-7.
- [5] Sudarmono. 2010. *Zona Riparian dalam Areal Bakal Kebun Raya Sambas; Suatu Kajian Vegetasi dan Hidrologi*. Prosiding Seminar Nasional Limnologi V:345-355.
- [6] Kamal, F. 2009. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang. Skripsi.
- [7] Asmara, Y. & Suhirman. 2012. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Kampung Cikidang Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. A SAPPK V V1N2. 568-579.
- [8] Oktaviani, R. dan Bagyo, Y. 2016. *Analisis Vegetasi Riparian di Tepi Sungai Porong, Kabupaten Sidoarjo*. Biotropika, 4(1):25-31
- [9] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [10] Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (edisi revisi). Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [11] Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- [12] Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [13] Sofyan, M. 2012. *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sumbergedang Kabupaten Pasuruan tentang Manfaat Ritual Mandi Kembang bagi Kehamilan*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya. Malang. Skripsi